

ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA PADATOKO BANGUNAN SUKARAME DI TENGGARONG

Oleh : Sabran

Penulis adalah Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Kutai Kartanegara

Abstract :

This research was to analyze the Working Capital Needs Analysis On two Building Stores, The object of this research are Stores Building Excitement on AM. Sangaji Street Rt.7 Number 34 and Building Stores Sukarame on Sukarame Streetnumber 142 Tenggarong. In Stores Building Excitement has 3 employees and Stores Building Sukarame has four employees, the two stores have opening hours are usually from 08:00 - 20:00 at night. Capital resources of both stores are from their own capital and they have no debts. The purpose of this study was to determine the amount of working capital needs in Stores Building Sukarame In Tenggarong and to answer the truth of the hypothesis that the researchers propose. In general the method used to calculate the amount of working capital needed is to first determine the amount of working capital requirements and the large amount of cash required minimum. Working capital needs can be determined by calculating the various product units sold minus the costs incurred. The result of this research that working capital need on Building Store Sukarame in 2016 higher than in the working capital need in 2015.

Keywords: Working Capital Needs

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi-operasinya sehari-hari, misalkan untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya. Uang atau dana yang telah dikeluarkan untuk biaya operasi perusahaan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Untuk industri atau perusahaan yang sudah beroperasi modal kerja dapat diperoleh dari hasil operasi perusahaan maupun dari luar, sedangkan untuk industri yang akan didirikan modal kerja dapat diperoleh dari modal pemilik maupun dari pihak luar untuk memenuhi kebutuhan sehingga industri dapat berjalan lancar.

Tujuan yang ingin dicapai tersebut diperlukan pengelolaan yang intensif dari berbagai aspek yang ada dalam perusahaan itu sendiri. Seorang pimpinan akan selalu berusaha menerapkan manajemen penggunaan modal yang seefisien mungkin serta diharapkan semakin bertambah baik. Setiap perusahaan pada umumnya yang menjadi tujuan utamanya adalah menghasilkan laba atau sisa hasil usaha semaksimal mungkin dalam periode tertentu. Namun dengan sisa hasil usaha yang maksimal belum tentu perusahaan bekerja secara efisien dalam menggunakan modalnya, karena efisiensi penggunaan modal dapat diketahui dengan membandingkan sisa hasil usaha yang dihasilkan

dengan modal sendiri dan modal asing yang menghasilkan laba tersebut.

Obyek penelitian ini adalah Toko Bangunan Sukarame yang beralamat di jalan Sukarame No. 142 Kelurahan Sukarame Kecamatan Tenggarong. Pada Toko Bangunan Sukarame memiliki 3 orang karyawan jam buka toko ini biasanya dari jam 08:00 – jam 20:00 malam dan sumber modal toko bangunan ini dari hasil modal sendiri dan tidak memiliki hutang

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa selama ini pengelola usaha pada Toko Bangunan Sukarame masih sangat sederhana baik dari administrasi maupun dalam laporan keuangan, selain itu juga adanya kekurangan modal kerja, hal ini dapat dilihat dari banyaknya permintaan barang yang tidak dapat dipenuhi karena kurangnya stok barang yang dicari konsumen seperti semen, pasir, genteng multiroof. Pada tahun-tahun sebelumnya usaha ini terdapat persediaan barang yang kurang diminati konsumen tetapi dibeli secara terus menerus yang mengakibatkan modal kerja tidak efisien. Sejalan dengan permasalahan tersebut menurut Sutrisno (2007 ; 43) modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

Modal kerja awal yang dimiliki pada Toko

Bangunan Sukarame dimulai dari tahun 2012 dengan modal awal sebesar Rp. 485.000.000,- sedangkan omzet bersih yang dihasilkan pada tahun 2015 pada Toko Sukarame sebesar Rp.379.605.000 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 684784.750. didalam perkembangannya, usaha ini tidak selalu berjalan dengan baik akan tetapi sering menghadapi masalah-masalah terutama dalam hal penggunaan modal kerja yang sering kurang efektif dan efisien sehingga kurang terpenuhinya kebutuhan konsumen. Lebih lanjut bahwa pada Sukarame tidak mengetahui berapa nominal pasti terkait dengan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan dalam kegiatan operasionalnya.

Dalam menjalankan suatu usaha, modal kerja merupakan salah satu unsur perencanaan perusahaan. Hal ini karena pada dasarnya suatu usaha selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan rutin usaha seperti gaji, pembelian ulang barang dagangan dan keperluan lainnya tanpa harus menunggu saat diterimanya hasil penjualan.

Berdasarkan kondisi ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul :“Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Toko Bangunan Sukarame Di Tenggarong”.

Manajemen Keuangan

Fungsi pembelanjaan juga tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi lainnya dalam perusahaan. Misalnya kegagalan dalam mendapatkan dana akan menghambat pembelian bahan baku yang selanjutnya akan menghambat produksi dan pemasaran dari produksi itu sendiri. Banyak penulis yang mengambil bidang mana-jemen pembelanjaan sebagai dasar penulisan yang mengemukakan teori atau pendapat mengenai manajemen pembelanjaan yang berbeda satu sama lain, walaupun sebenarnya mempunyai dasar pengertian yang sama.

Pembelanjaan perusahaan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang sangat penting bagi keberhasilan usaha perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip pembelanjaan yang sehat serta pelaksanaan fungsi-fungsi pembelanjaan yang efektif dan efisien akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Dalam membahas masalah keuangan atau dana dalam suatu perusahaan sudah pasti tidak terlepas dari pembicaraan masalah pembelanjaan. Karena salah satu fungsi dari manajemen pembelanjaan adalah perencanaan keuangan (*financial planning*), yang mana manajemen keuangan sangat penting

dalam menentukan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.” Merupakan definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:2) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Sedangkan menurut Harahap (2002,:7), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah: “Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability* dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.”

Berdasarkan definisi – definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

Modal Kerja

Modal merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam suatu perusahaan karena modal merupakan penunjang jalannya aktivitas perusahaan. Dengan penggunaan modal yang efektif dan efisien akan sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan suatu perusahaan, baik perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan maupun industri. Suatu perusahaan akan dapat berjalan dan berkembang dengan baik, bila perusahaan tersebut mampu menyeimbangkan kebutuhan akan modal guna membiayai aktivitas perusahaan, minimal dalam

jangka waktu pendek. Pengertian modal menurut seorang ahli ekonomi adalah sebagai berikut :

Modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, yang terdapat di neraca sebelah debet. (Riyanto, 2005:3).

Modal ialah baik yang berupa barang kongkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat pada neraca sebelah debet maupun berupa daya beli/nilai tukar dari barang itu tercatat di sebelah kredit. (Riyanto, 2005:9).

Modal kerja merupakan suatu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan baik yang bersumber dari dalam perusahaan/intern (modal sendiri) maupun yang bersumber dari luar perusahaan/ekstern (modal asing), karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Manajemen modal kerja berkenaan dengan *management current account* perusahaan (aktiva lancar dan hutang lancar).

Untuk membahas modal kerja, kita harus mengawalinya dari laporan keuangan perusahaan. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas perusahaan akan membaca, menganalisis dan menginterpretasikan atau menafsirkan kondisi keuangan melalui laporan keuangan yang dibuat oleh pihak perusahaan maupun akuntan publik.

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan diketahui dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi-laba, serta laporan-laporan lainnya. Analisis terhadap posisi dalam neraca akan memberikan gambaran posisi keuangan, sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba akan memberikan informasi mengenai hasil atau perkembangan usaha dari perusahaan.

Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja dalam suatu perusahaan bersumber dari penjualan barang-barang atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu modal kerja juga dapat diperoleh melalui pinjaman atau kredit dari bank, dan pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya. Dengan demikian sumber pokok daripada modal kerja suatu perusahaan adalah yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan melalui penjualan barang atau jasa.

Pada dasarnya kebutuhan modal kerja dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dapat digunakan beberapa metode, yakni : (1) metode keterikatan dana dan pengeluaran kas, (2) metode perputaran modal kerja, dan (3) metode *cash flow*. Masing-masing metode tersebut dijelaskan berikut ini :

1. Metode Keterikatan Dana & Pengeluaran Kas
Dengan metode ini harus terlebih dulu ditentukan berapa jumlah pengeluaran kas setiap hari dan berapa lama dana itu terikat. Pengeluaran kas per hari itu biasanya untuk pembayaran upah tenaga kerja, dan untuk membayar harga bahan baku. Sedangkan lama dana itu terikat adalah jumlah waktu yang diperlukan saat pelepasan dana untuk pembelian bahan baku dan pembayaran upah tenaga kerja hingga proses produksi, penjualan produk dan penerimaan kembali piutang dalam bentuk kas.
 2. Metode Perputaran Modal Kerja
Dengan metode ini, kebutuhan modal kerja dapat ditentukan dengan cara membagi taksiran penjualan dengan perputaran modal kerja tahun lalu. Perputaran modal kerja tahun lalu itu diperoleh dengan cara membagi penjualan tahun lalu dengan rata-rata modal kerjanya.
 3. Metode *Cashflow*
Metode ini mendasarkan diri pada aliran kas masuk atau *cash inflow* (CIF) dan aliran kas keluar atau *cash outflow* (COF). Kelebihan CIF di atas COF disebut aliran kas masuk bersih atau *net cash inflow* (NCIF). Perhitungan NCIF ini dilakukan setiap bulan. Jadi apabila NCIF ternyata negatifnya itu. Sedangkan apabila NCIF positif maka modal kerja tidak diperlukan. Metode ini tidak lain adalah metode penentuan modal kerja dengan menggunakan *budget kas*. (Awat, 2005:412 - 414).
- Adapun faktor yang menentukan jumlah modal kerja dibutuhkan dalam suatu perusahaan adalah :
1. Besar kecilnya kegiatan usaha atau perusahaan (produksi atau penjualan), dimana semakin besar kegiatan perusahaan semakin besar modal kerja yang diperlukan, apabila hal lainnya tetap.
 2. Kebijaksanaan tentang penjualan (kredit atau

- tunai), pembelian bahan (kredit atau tunai).
3. Faktor lain :
 - a. Faktor-faktor ekonomi.
 - b. Peraturan pemerintah yang berkaitandengan uang ketat atau kredit ketat.
 - c. Tingkat bunga yang berlaku
 - d. Peredaran uang
 - e. Tersedianya bahan-bahan di pasar
 - f. Kebijakan perusahaan lainnya. (Ahmad, 2007: 6-7).

Besarnya modal kerja baik yang bersifat permanen maupun yang bersifat variabel perlu ditentukan dengan baik agar efektif dan efisien. Penggunaan modal kerja yang tidak direncanakan dengan baik mengakibatkan modal kerja yang ada tidak digunakan sesuai dengan kebijakan yang ada.

HIPOTESIS

Sehubungan dengan pokok masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya dapat dibuat sebuah hipotesisnya sebagai berikut : "Bahwa kebutuhan modal kerja pada Toko Bangunan Sukarame pada Tahun 2016 lebih besar dari Tahun 2015".

BAHAN DAN METODE

Pada penelitian ini obyek yang akan diteliti yaitu Toko Bangunan Sukarame yang beralamat di jalan Sukarame No. 142 Kelurahan Sukarame Kecamatan Tenggarong. Toko Bangunan Sukarame memiliki 3 orang karyawan jam buka kedua toko ini biasanya dari jam 08:00–jam 20:00 malam dan sumber modal toko bangunan ini dari hasil modal sendiri dan tidak memiliki hutang.

Alat Analisis

Secara umum metode yang digunakan untuk menghitung besarnya modal kerja yang dibutuhkan adalah dengan terlebih dahulu mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja dan besarnya jumlah kas minimal yang dibutuhkan. Kebutuhan modal kerja dapat diketahui dengan melakukan perhitungan terhadap berbagai unit produk yang terjual dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Dan juga harus melakukan perhitungan terhadap kecepatan perputaran modal kerja, dengan menggunakan rumus.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti

lakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal Kerja rata-rata yang dihasilkan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 794.080.000 dan modal kerja rata-rata pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 1.335.274.875. atau naik sebesar Rp. 541.194.875. Hal ini berarti secara rata-rata modal kerja yang dimiliki oleh Toko Bangunan Sukarame mengalami kenaikan sebesar 54,1%. Dikarenakan penjualan mengalami peningkatan di tahun 2016.
2. Kecepatan perputaran modal kerja yang dihasilkan pada Toko Bangunan Sukarame pada tahun 2015 adalah sebanyak 1.75 kali dan tahun 2016 adalah sebanyak 1.24 kali atau lebih lambat sebesar 0,51 kali. Perbedaan kecepatan perputaran modal kerja disebabkan karena pada tahun 2015 modal kerja Toko Bangunan Sukarame banyak mengalami piutang yang relatif besar dan pencairannya cukup lama yang membuat perputaran modal kerja sedikit mengalami keterlambatan.
3. Lamanya perputaran modal kerja yang dihasilkan Toko Bangunan Sukarame pada tahun 2015 adalah sebanyak 205 hari dan lamanya perputaran modal kerja pada tahun 2016 adalah sebanyak 290 hari atau lebih lambat sebanyak 85 hari. Lambatnya perputaran modal kerja dikarenakan persentase kenaikan penjualan pada tahun 2016 sebesar 54,1% dimana terjadi penjualan yang cukup besar tetapi tidak langsung dibelanjakan kembali uang tersebut sehingga kas pada tahun 2016 menjadi tidak efisien.
4. Kebutuhan modal kerja yang diperlukan Pada Toko Bangunan Sukarame pada tahun 2015 perharinya adalah sebesar Rp. 6.775.604 dan kebutuhan modal kerja tahun 2016 perharinya adalah sebesar Rp. 5.727.586.- atau turun sebesar Rp. 1.048.018 atau turun sebesar 5.46%. Berdasarkan hasil penganalisaan modal kerja yang telah dilakukan tersebut diatas diketahui bahwa besarnya kebutuhan modal kerja ideal yang dimiliki Toko Bangunan Sukarame pada tahun 2016 lebih kecil dibanding tahun 2015. Dimana pada tahun 2015 Toko Bangunan Sukarame memerlukan modal sebesar Rp. 6.775.604 untuk memenuhi kebutuhan modalnya sedangkan pada tahun 2016 Toko Bangunan Sukarame memerlukan modal kerja sebesar Rp. 5.727.586 untuk kebutuhan modal kerja perharinya. Sehingga hipotesis

yang diajukan pada Bab II yaitu: “Bahwa kebutuhan modal kerja pada Pada Toko Bangunan Sukarame tahun 2016 lebih besar dibanding tahun 2015”. Di tolak karena tidak terbukti kebenarannya.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan akan dikemukakan beberapa saran sebagai bahan masukan bagi Toko Bangunan Sukaramedalam mengambil kebijakan selanjutnya, diantaranya :

1. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya dimasa mendatang usaha Toko Bangunan Sukarame memanfaatkan kas yang terlalu besar untuk kegiatan usaha, karena kas yang ada sangat besar menunjukkan bahwa ketidak efisienan modal kerja akibatnya keuntungan yang didapat tidak maksimal.
2. Hasil penelitian juga piutang yang semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini menjadi pertimbangan untuk pemilik toko agar menjual barang-barangnya secara tunai atau pelunasan piutangnya cukup cepat agar dana tersebut bisa digunakan untuk perputaran kegiatan usaha.
3. Hendaknya pemilik Toko Bangunan Sukarame mengurangi persediaan barang yang cukup besar untuk barang-barang yang terjualnya relative lama dan dialihklan kepada barang-barang yang sering terjual, agar keuntungan yang didapat bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Awat, Napa J, (2005), *Manajemen Keuangan; Pendekatan Mateamatis*, cetakan pertama, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ahmad, Kamaruddin, (2007), *Manajemen Keuangan*, cetakan Pertama, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Aria Farahmita, 2009. “Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, (Skripsi Akuntansi), Universitas Persada Indonesia, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Riyanto, Bambang, (2005), *Dasar Dasar Pembelian Perusaahan*, edisi keempat, cetakan keempat, BPFE, FE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sutrisno, (2005), *Manajemen Keuangan; Konsep, dan Aplikasi.*, edisi pertama, cetakan pertama, Ekonisia, FE UII, Yogyakarta.